

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrah masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai religius. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat.<sup>1</sup> Sedangkan dari segi terminologis nilai merupakan mutu empirik yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa didefinisikan.<sup>2</sup> Jadi nilai merupakan dasar yang dapat mempengaruhi manusia dalam memilih dan melakukan segala sesuatu atau tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya.

Agama merupakan sumber dari nilai religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk kedalam jiwa seseorang. Dalam membentuk tingkah laku ataupun perilaku seseorang dimana mampu

---

<sup>1</sup> JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PustakaSinar Harapan, 2004), hal, 944.

<sup>2</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal, 69.

membedakan dan dapat pula menentukan baik buruknya sesuatu itu pun nilai religius lah yang dijadikanya pedoman. Oleh karena itu dengan nilai religius ini dapat membentuk seorang insan mempunyai pribadi yang baik secara prilaku.

Nilai religius pun terdapat didalam pancasila terletak pada sila pertama yang berbunyi : "Ketuhanan Yang Maha Esa". Yang tertanam dalam sila pertama ini yaitu Tuhan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan Yang satu melainkan sifat-sifat luhurnya atau kemuliaan tuhanlah yang mutlak harus ada. Hal ini terkait dengan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia ini lah yang membuat negara Indonesia sendiri memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memilih agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinannya.

Namun kemudian, ketuhanan seorang anak manusia ketika telah dilahirkan ke dunia sangatlah dipengaruhi oleh kedua orang tua, lingkungan dan pendidikanya. Dan juga untuk membentuk manusia yang agamis dan mempunyai nilai-nilai religius dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan "Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikanya. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/ inmateri (ruhani, akal, rasa, dan hati)".<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai religius. Orang tua telah memberikan kepercayaan

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), Hal, 6

kepada lembaga pendidikan untuk membina dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah menerima dan dirasa mampu menjalankan kewajibannya sebagaimana yang telah dipercaya oleh para orang tua, maka sekolah harus mampu menciptakan suasana pembelajaran ataupun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berkembang dan membentuk siswa serta mutu pendidikan yang dihasilkan pun sesuai dengan harapan dan tuntutan sosial. Dengan kata lain bahwasanya, ketika lingkungan disekitar kita telah tercipta dengan baik maka akan menghasilkan manusia yang baik pula, dan juga sebaliknya.

Lembaga pendidikan dalam upaya membentuk lingkungan religius yang kuat perlu ditanamkannya nilai religius itu sendiri. Tujuan dibentuknya lingkungan religius ini pun tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk seluruh jajaran kependidikan dilembaga tersebut, guna untuk menanamkan atau menyakinikan pula dalam diri tenaga kependidikan bahwasanya kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukannya diniatkan sebagai suatu ibadah yang tidak mengharapkan hal lainnya.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang beragama”.<sup>4</sup> Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub

---

<sup>4</sup> Sisdiknas, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokus Media, 2010),

dalam peraturan pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.<sup>5</sup>

Harapan dari pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, materi pendidikan agama islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pembentukan nilai-nilai religius dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMK Mamba’ul Ulum Tunjungmuli”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diambil fokus penelitian

---

<sup>5</sup> Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hal, 54

sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada peserta didik Di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli ?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada peserta didik Di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli ?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada peserta didik Di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli.

#### D. Kegunaan penelitian

hasil penelitian tentang implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Mambaul' Ulum Tunjungmuli purbalingga diharapkan bisa memberi kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkaitan, antara lain :

##### 1. Manfaat teoritis

Bagi para pengembang pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran seksligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang konsep implmentasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMK Mambaul' Ulum Tunjungmuli

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah : memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMK Mambaul' Ulum Tunjungmuli purbalingga dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah dimasa yang akan datang.
- b. Bagi guru : memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMK Mambaul'Ulum Tunjungmuli purbalingga dan meningkatkan motivasi guru untuk menghintegrasi pendidikan pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik: meningkatkan pembiasaan baik berupa bertindak,

berucap, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama islam.

- d. Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang beberapa berikut :

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.

Pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut mata pelajaran agama islam diajarkan di seluruh indonesia.<sup>6</sup> Pendidikan agama islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, PEMBERDAYAAN Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan agama islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Nilai-nilai religius

Nilai menurut etimologi merupakan pandangan kata *value* (*moral value*) dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharap, bermutu menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai atau *value* merupakan sebuah kualitas dari sesuatu hal yang dapat menunjukkan bahwa hal itu disukai atau tidaknya. Nilai juga mengandung artian sesuatu yang dijunjung tinggi, mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang<sup>8</sup>.

Jadi nilai adalah sebuah landasan atau dasar untuk seseorang dalam bertindak atau memilih sesuatu yang sesuai dan bermakna baik bagi kehidupannya. Nilai yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Kata Religius menurut Muhaimin tidak mesti dengan kata agama. Keberagaman merupakan artian yang lebih tepat untuk kata religius itu sendiri. Aspek yang terdapat dalam keberagaman yaitu masuk dalam jiwa atau rasa cita seseorang yang didalamnya mencakup pribadi manusia atau konteks *character building* yang merupakan manifestasi dari agama

---

<sup>7</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, ed., Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7

<sup>8</sup> Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Religius merupakan kata sifat dari religious (inggris) “*connected with religion or with particular religion*”. Glock dan Stark menyatakan bahwa, religius sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang dianut. Religius bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal tetapi merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Didalam psikologi agama dikenal dengan *religius consciousness* (kesadaran beragama) dan *religious experiences* (pengalaman beragama). Glock dan Stark membagi religiusitas menjadi lima dimensi, yaitu : *religious belief, religious practice, religious feeling, religious knowledge dan religious effect*.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh *kembangnya* kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## F. Sistematis Penulisan

Adapun sistematis yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012), hlm. 125.

<sup>10</sup> Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, (Chicago: Rand McNally and Company, 1965)

BAB I : pendahuluan, yang meliputi : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian e) penegasan istilah dan f) sistematis penulis.

BAB II : kajian pustaka, yang meliputi : a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) paradigma penelitian.

BAB III : metode penelitian, yang meliputi : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknis analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian yang meliputi : a) deskripsi data dan b) temuan penelitian.

BAB V : pembahasan yang meliputi : a) memyart tentang membangun nilai-nilai religius di lingkungan sekolah SMK Mambaul'Ulum Tunjungmuli, b)pemnelajaran intrakulikuler yang dilakukan guru pendidikanagama islam dalam membangun nilai-nilai religius di SMK Mambaul'Ulum Tunjungmuli,

BAB VI : penutup, yang meliputi : a) kesimpulan, b) rekomendasi, dan c) implikasi.